



DAKWAH DAN KONDISI UMAT ISLAM DI ERA KONTEMPORER

Sulham Efendi Hasibuan¹, Ayu Riskia², Sopiah³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2,3}

e-mail: sulhannhsb14@gmail.com

Diterima: 5/1/2026; Direvisi: 11/1/2026; Diterbitkan: 27/1/2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas keterkaitan antara dakwah dan kondisi umat Islam di era kontemporer yang ditandai oleh perubahan sosial, kemajuan teknologi digital, serta pergeseran pola pikir masyarakat. Perkembangan media digital telah mengubah wajah dakwah dari metode konvensional menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan menjangkau ruang virtual seperti media sosial dan platform daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan pengamatan terhadap fenomena dakwah digital yang berkembang di masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah dan perkembangan umat Islam memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Tantangan modern, seperti banjir informasi, perubahan gaya hidup, dan krisis identitas, menuntut dakwah yang adaptif, dialogis, dan kontekstual. Di sisi lain, inovasi dakwah di ruang digital turut membentuk pola keberagamaan umat, khususnya generasi muda. Penelitian ini menegaskan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai media pembinaan kesadaran sosial, penguatan identitas keislaman, dan penuntun moral umat di tengah dinamika global.

Kata Kunci: *Dakwah, Umat Islam, Era Kontemporer, Digitalisasi, Perubahan Sosial, Komunikasi Islam*

ABSTRACT

This study examines the relationship between da'wah and the condition of the Muslim community in the contemporary era, which is characterized by social change, advances in digital technology, and shifts in societal patterns of thought. The development of digital media has transformed da'wah from conventional methods into more open and flexible forms that extend into virtual spaces such as social media and online platforms. This research employs a descriptive qualitative approach through literature review and observation of emerging digital da'wah phenomena in society. The findings indicate that da'wah and the development of the Muslim community have a reciprocal relationship that mutually influences one another. Modern challenges, including information overload, changing lifestyles, and identity crises, require da'wah to be adaptive, dialogical, and contextual. At the same time, innovations in digital da'wah shape patterns of religious practice, particularly among younger generations. This study affirms that da'wah functions not only as a means of conveying Islamic teachings but also as a medium for fostering social awareness, strengthening Islamic identity, and providing moral guidance for Muslims amid global dynamics.

Keywords: *Da'wah, Muslim Community, Contemporary Era, Digitalization, Social Change, Islami Communication*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam karena berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan ajaran, nilai, dan pedoman hidup Islami.



Sejak masa awal Islam, dakwah telah menjadi sarana pembentukan keimanan sekaligus instrumen perubahan sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks klasik, dakwah lebih banyak dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara langsung melalui ceramah, pengajian, dan majelis ilmu. Namun, pemahaman tersebut tidak lagi sepenuhnya memadai untuk menjelaskan realitas dakwah di tengah masyarakat modern yang terus mengalami perubahan. Dakwah pada hakikatnya bersifat dinamis karena selalu berinteraksi dengan kondisi sosial, budaya, dan intelektual umat yang menjadi sasaran pesan keagamaan. Oleh karena itu, dakwah perlu dipahami sebagai proses komunikasi yang adaptif dan kontekstual agar tetap relevan sepanjang zaman (Yusuf, 2022).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi dan mengakses pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan. Media digital seperti media sosial, platform video, dan forum daring kini menjadi ruang baru bagi penyebaran dakwah Islam. Kehadiran ruang digital memungkinkan pesan keagamaan menjangkau audiens yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan peluang strategis bagi dakwah untuk berkembang secara lebih kreatif dan inovatif. Namun, pada saat yang sama, perubahan tersebut juga menuntut pendakwah untuk memahami karakter audiens modern yang cenderung kritis, selektif, dan terbiasa dengan informasi yang serba cepat. Dakwah yang tidak menyesuaikan diri dengan pola komunikasi kontemporer berpotensi kehilangan daya tarik dan relevansinya di tengah masyarakat global (Hidayat, 2021).

Di balik berbagai peluang tersebut, umat Islam juga dihadapkan pada tantangan sosial yang semakin kompleks. Arus informasi yang tidak terbedung sering kali membuat masyarakat sulit membedakan antara ajaran yang otoritatif dan informasi keagamaan yang keliru. Selain itu, perubahan gaya hidup modern yang cenderung individualistik dan pragmatis turut memengaruhi cara umat memaknai nilai-nilai spiritual. Dalam situasi seperti ini, dakwah memiliki peran strategis sebagai penuntun moral dan penyeimbang kehidupan sosial. Dakwah dituntut tidak hanya menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga mampu membaca realitas sosial serta menawarkan solusi yang relevan dengan kebutuhan umat. Pendekatan dakwah yang kaku dan satu arah berisiko tidak mampu menjawab persoalan umat di era kontemporer, sehingga diperlukan strategi dakwah yang lebih humanis dan kontekstual (Faridah, 2016).

Transformasi dakwah di era kontemporer juga berdampak langsung pada pola keberagamaan umat Islam, khususnya generasi muda. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang membuka ruang dialog, kritik, dan kebebasan berekspresi. Mereka cenderung lebih mudah menerima dakwah yang disampaikan secara komunikatif, persuasif, dan dialogis dibandingkan pendekatan yang bersifat dogmatis. Dalam konteks ini, dakwah dan perkembangan umat Islam memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Perubahan karakter dan kebutuhan umat mendorong lahirnya inovasi dalam metode dakwah, sementara inovasi dakwah turut membentuk cara berpikir dan praktik keberagamaan umat. Hubungan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang berperan dalam membangun kesadaran, identitas, dan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat Muslim (Pimay & Savitri, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai dakwah dan kondisi umat Islam di era kontemporer menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana dakwah dapat berperan secara efektif dalam merespons dinamika sosial modern tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat



memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan dakwah yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan umat di tengah perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika dakwah dan kondisi umat Islam di era kontemporer, khususnya dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah buku, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema dakwah kontemporer, serta pengamatan tidak langsung terhadap praktik dakwah yang berkembang di ruang digital seperti media sosial, platform video daring, dan forum diskusi keagamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan fokus kajian, serta dikaitkan dengan konsep dakwah dan teori perubahan sosial. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber sehingga hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai hubungan antara dakwah dan perkembangan umat Islam di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari telaah literatur ilmiah serta pengamatan terhadap fenomena dakwah kontemporer yang berkembang di masyarakat, khususnya di ruang digital. Analisis difokuskan pada bentuk transformasi dakwah, respons umat Islam terhadap perubahan tersebut, serta implikasinya terhadap pola keberagamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dakwah di era kontemporer mengalami pergeseran signifikan baik dari segi media, metode, maupun orientasi pesan. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh dinamika sosial dan kebutuhan umat Islam yang semakin beragam. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa aspek utama yang menggambarkan hubungan antara dakwah dan kondisi umat Islam di era kontemporer sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Dakwah dan Kondisi Umat Islam di Era Kontemporer

Aspek Kajian	Deskripsi Temuan
Media Dakwah	Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar dan majelis taklim, tetapi berkembang ke media sosial, platform video daring, podcast, dan forum diskusi digital yang memungkinkan jangkauan audiens lebih luas dan lintas generasi. Perluasan media dakwah ke ruang digital menunjukkan bahwa dakwah kini mampu menembus batas geografis dan sosial, sehingga pesan keislaman dapat diakses oleh umat secara lebih luas dan berkelanjutan.
Metode Penyampaian	Metode dakwah cenderung bergeser dari pola satu arah menuju pendekatan dialogis, persuasif, dan komunikatif yang menyesuaikan bahasa serta kebutuhan audiens, khususnya generasi muda. Perubahan metode menuju pendekatan dialogis dan persuasif menandakan adanya upaya dakwah untuk menyesuaikan diri dengan karakter audiens modern yang kritis dan membutuhkan ruang partisipasi.



Tema Dakwah	Tema dakwah semakin variatif dan kontekstual, tidak hanya membahas ibadah ritual, tetapi juga isu moral, sosial, identitas, serta tantangan kehidupan modern yang dihadapi umat Islam. Variasi tema dakwah yang semakin kontekstual mencerminkan kesadaran pendakwah terhadap kebutuhan umat yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berkaitan dengan persoalan sosial dan kehidupan sehari-hari.
Kondisi Umat Islam	Umat Islam menghadapi tantangan berupa banjir informasi keagamaan, pergeseran nilai, gaya hidup individualistik, serta kebingungan dalam memilah ajaran yang otoritatif. Tantangan yang dihadapi umat Islam memperlihatkan bahwa perubahan sosial dan teknologi turut memengaruhi cara umat memahami serta mengamalkan ajaran agama.
Respons Umat	Masyarakat, terutama generasi muda, menunjukkan minat yang tinggi terhadap dakwah digital yang disampaikan secara kreatif, relevan, dan tidak menghakimi. Tingginya minat terhadap dakwah digital menunjukkan bahwa umat, khususnya generasi muda, cenderung lebih menerima pesan keagamaan yang disampaikan secara kreatif dan relevan dengan realitas mereka.
Dampak Dakwah	Dakwah kontemporer berkontribusi dalam membentuk kesadaran keagamaan, memperkuat identitas Islam, serta mendorong pola keberagamaan yang lebih reflektif dan moderat. Dakwah kontemporer berperan dalam membentuk pola keberagamaan yang lebih reflektif, di mana umat tidak hanya menjalankan ajaran secara formal, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam.
Relasi Dakwah dan Umat	Terdapat hubungan timbal balik, di mana perubahan kondisi umat mendorong inovasi dakwah, sementara inovasi dakwah turut memengaruhi cara umat memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hubungan timbal balik antara dakwah dan umat menegaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membaca perubahan sosial dan menjawab kebutuhan aktual masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dakwah di era kontemporer mengalami perluasan tidak hanya dari segi media, tetapi juga dari segi substansi dan pendekatan. Pemanfaatan media digital menjadikan dakwah lebih fleksibel dan mudah diakses, namun sekaligus menuntut pendakwah untuk memiliki kemampuan komunikasi yang adaptif dan pemahaman konteks sosial yang kuat. Kondisi umat Islam yang dihadapkan pada berbagai tantangan modern menjadikan dakwah berperan penting sebagai penuntun moral dan ruang refleksi keagamaan. Temuan ini menegaskan bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas penyampaian ajaran, melainkan proses sosial yang terus berinteraksi dengan perubahan zaman dan kebutuhan umat, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan dakwah membaca realitas kontemporer secara bijak dan kontekstual.

Pembahasan

Dakwah di era kontemporer tidak dapat dilepaskan dari perubahan paradigma masyarakat yang semakin kompleks. Dakwah tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama, melainkan sebagai proses komunikasi sosial yang berinteraksi langsung dengan dinamika kehidupan umat. Rahman (2023) menegaskan bahwa dakwah



kontemporer membutuhkan landasan filosofis dan metodologis yang adaptif agar pesan Islam tetap kontekstual tanpa kehilangan substansi normatifnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dakwah harus mampu membaca realitas sosial secara kritis agar tidak terjebak pada pola penyampaian yang kaku dan normatif semata.

Perkembangan teknologi informasi telah mempercepat transformasi media dakwah. Media digital menghadirkan ruang baru yang memungkinkan dakwah menjangkau audiens secara luas dan beragam. Rani (2023) menjelaskan bahwa komunikasi dakwah di era digital membuka peluang besar dalam pendidikan Islam kontemporer, meskipun di sisi lain menghadirkan tantangan berupa fragmentasi pemahaman keagamaan. Fenomena ini diperkuat oleh pandangan Abdurrahman dan Badruzaman (2023) yang menyebutkan bahwa ruang digital menjadi arena baru bagi pertarungan wacana keagamaan, sehingga dakwah perlu dikelola secara cermat agar tidak memicu konflik atau penyimpangan pemahaman. Selain peluang, dakwah kontemporer juga dihadapkan pada problem internal umat Islam. Hikmah dan Halimi (2023) mengemukakan bahwa dinamika Islam kontemporer ditandai oleh pergeseran nilai dan keberagaman ekspresi keberagaman. Kondisi ini menuntut dakwah untuk bersikap inklusif dan dialogis agar mampu merangkul perbedaan. Pandangan tersebut selaras dengan Dermawan (2018) yang menekankan pentingnya dakwah perdamaian sebagai respons terhadap kecenderungan polarisasi dan ketegangan sosial di tengah masyarakat modern.

Transformasi dakwah juga tampak dalam strategi dan manajemen penyampaiannya. Hadi (2019) menegaskan bahwa dakwah yang efektif memerlukan perencanaan strategis agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Tanpa manajemen yang baik, dakwah berpotensi kehilangan arah dan dampak sosialnya. Dalam konteks ini, Efendi (2021) menambahkan bahwa strategi media dakwah kontemporer harus disesuaikan dengan karakter audiens agar pesan Islam dapat diterima secara persuasif dan tidak bersifat memaksa.

Peran media sosial sebagai sarana dakwah turut mengubah pola interaksi antara pendakwah dan audiens. Faldiansyah dan Musa (2020) menyatakan bahwa dakwah melalui media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih cair dan terbuka. Hal ini memberikan ruang dialog yang lebih luas bagi umat, khususnya generasi muda. Temuan ini sejalan dengan studi Triantoro (2018) yang menunjukkan bahwa komunitas dakwah kreatif mampu membangun kesalehan sosial di kalangan remaja melalui pendekatan yang komunikatif dan tidak formal. Di sisi lain, praktik dakwah kontemporer juga menghadapi tantangan ideologis dan metodologis. Lubis (2019) mengungkapkan bahwa problematika dakwah modern sering kali muncul akibat ketidaksiapan pendakwah dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Kondisi ini menuntut pendakwah untuk terus meningkatkan kapasitas keilmuan dan sensitivitas sosial. Azhar, Permana, dan Romli (2023) menambahkan bahwa simulasi dakwah di ruang digital berpotensi menciptakan realitas semu apabila tidak dibarengi dengan pemahaman keislaman yang mendalam.

Perkembangan umat Islam di era kontemporer juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai kelompok sosial dalam aktivitas dakwah. Harahap (2022) menegaskan bahwa peran perempuan dalam dakwah kontemporer semakin signifikan dan berkontribusi besar dalam memperluas jangkauan pesan Islam. Hal ini diperkuat oleh Nada et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam panggung dakwah mampu menghadirkan perspektif keagamaan yang lebih empatik dan kontekstual. Selain itu, dakwah kontemporer juga mulai merambah institusi pendidikan tradisional. Qury (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam dakwah di pondok pesantren menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan zaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus



meninggalkan tradisi, tetapi dapat mengintegrasikannya dengan inovasi modern. Pandangan ini sejalan dengan Susanto dan Fajri (2025) yang menyoroti bagaimana komunitas Jamaah Tabligh menghadapi tantangan dakwah kontemporer tanpa melepaskan akar spiritualitasnya.

Inovasi teknologi yang semakin maju turut memengaruhi wajah dakwah Islam. Muslimin (2024) menekankan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam dakwah era 5.0 membuka peluang baru dalam personalisasi pesan keagamaan. Namun, inovasi tersebut tetap memerlukan pengawasan etis agar dakwah tidak kehilangan nilai kemanusiaannya. Dalam konteks ini, Jaya dan Pratama (2025) menilai bahwa inovasi media dakwah harus berorientasi pada kebutuhan umat, bukan sekadar mengikuti tren teknologi.

Aspek retorika dan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah kontemporer. Rokibullah (2025) menegaskan bahwa integrasi retorika klasik dengan prinsip Qur'ani mampu memperkuat daya persuasif dakwah Islam. Hal ini diperkuat oleh Jamal (2024) yang menunjukkan bahwa dakwah berbasis fikih kontemporer di media sosial dapat diterima dengan baik ketika disampaikan secara argumentatif dan santun. Lebih lanjut, efektivitas dakwah juga sangat ditentukan oleh peran dai sebagai agen perubahan sosial. Ghazali (2017) menyatakan bahwa dai memiliki tanggung jawab moral untuk mengatasi problem dakwah kontemporer dengan pendekatan yang bijak dan moderat. Pendapat ini selaras dengan Efendi, Suseno, dan Harahap (2023) yang menegaskan bahwa dakwah kontemporer harus berorientasi pada pengembangan umat, bukan sekadar penyampaian pesan simbolik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa dakwah dan kondisi umat Islam di era kontemporer memiliki hubungan yang bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Dakwah yang adaptif, strategis, dan kontekstual mampu membentuk pola keberagamaan umat yang lebih reflektif dan moderat. Sebaliknya, perubahan pada kondisi umat menuntut dakwah untuk terus berinovasi agar tetap relevan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dakwah di era kontemporer merupakan aktivitas keagamaan yang bersifat dinamis dan tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kondisi umat Islam yang terus berkembang. Dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi telah bertransformasi menjadi proses komunikasi yang memanfaatkan media digital dan pendekatan yang lebih dialogis, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Transformasi ini menunjukkan bahwa dakwah berperan penting tidak hanya dalam menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga dalam membentuk kesadaran sosial, identitas keislaman, dan sikap keberagamaan umat.

Hubungan antara dakwah dan kondisi umat Islam bersifat timbal balik, di mana perubahan sosial mendorong lahirnya inovasi dakwah, sementara dakwah yang relevan dan strategis turut memengaruhi pola pikir dan praktik keberagamaan umat. Oleh karena itu, dakwah di era kontemporer perlu dikelola secara bijak, berbasis pemahaman konteks sosial, serta didukung oleh kompetensi keilmuan dan etika komunikasi yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan dakwah yang lebih inklusif, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, sekaligus dapat membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengkaji praktik dakwah kontemporer secara empiris di berbagai konteks sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152-162. <https://doi.org/10.33507/selasar.v2i1.824>
- Azhar, G. F., Permana, R., & Romli, T. (2023). Simulacra Dakwah Persatuan Islam di Era Kontemporer. *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) Diksi*, 2(2), 127-136. <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v2i2.223>
- Dermawan, A. (2018). Konsep dakwah perdamaian di era kontemporer. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 18(2), 92-102. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i2.29237>
- Efendi, E. (2021). Strategi Media Dakwah Kontemporer. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 9(2), 22-27. <http://dx.doi.org/10.37064/ai.v9i2.10624>
- Efendi, E., Suseno, H., & Harahap, N. H. (2023). Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode dan Media untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1179-1187. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.3241>
- Faldiansyah, I., & Musa, M. (2020). Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 36-58. <https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1648>
- Faridah, F. (2016). Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 42-54. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.273>
- Ghozali, M. I. (2017). Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 293-307. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.777>
- Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(2), 69-78. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>
- Harahap, L. W. (2022). Peran Perempuan dalam Dakwah Kontemporer. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 9(1), 40-48. <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v9i1.12069>
- Hidayat, H. T. (2021). Globalisasi Dan Dakwah Islam Kontemporer. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 79-105. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v4i1.9148>
- Hikmah, N., & Halimi, H. (2023). Dinamika Islam Kontemporer. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 14-26. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i1.698>
- Jamal, S. (2024). Fikih Kontemporer Dalam Dakwah Gus Baha di Media Sosial. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 251-264. <https://doi.org/10.37758/c90fj312>
- Jaya, C. K., & Pratama, L. M. R. (2025). Dakwah Di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 11-21. <https://cek-jurnal-lama.iai-alzaytun.ac.id/index.php/al-idarah/article/view/253>
- Lubis, M. A. (2019). Problematika Dakwah Kontemporer (Kajian Anatomi Penyakit Dakwah di Era Modern). *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 2(2), 85-100. <https://www.jurnal.stai-nias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/26>
- Muslimin, M. (2024). Inovasi Dakwah Berbasis Ai Di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 27-55. <https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v4i1.3316>



- Nada, K., Syafi'e, Z. R., & Monady, H. (2025). Perempuan dalam Panggung Dakwah Islam: Kajian Tematik Hadis dan Relevansinya di Era Kontemporer. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(3), 462-473. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4517>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Qury, S. (2024). Dakwah Kontemporer dan Teknologi Informasi di Dunia Pendidikan Pondok Pesantren. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 70-86. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v16i1.352>
- Rahman, T. (2023). Filosofi Dan Metode Dakwah Kontemporer (Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam). *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(II). <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/576>
- Rani, S. (2023). Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 207-216. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>
- Rokibullah, R. (2025). Integrasi Retorika Klasik dan Prinsip Qur'ani dalam Strategi Dakwah Islam Kontemporer. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(7), 2769-2784. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i7.7053>
- Susanto, D., & Fajri, A. K. (2025). Jamaah Tabligh: antara Spiritualitas Tradisional dan Tantangan Dakwah Kontemporer. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 420-426. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3506>
- Triantoro, D. A. (2018). Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kalangan Remaja Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 20(2), 273-286. <https://doi.org/10.14203/jmb.v20i2.624>
- Yusuf, M. (2022). Dakwah dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 56-67. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16110>